

KETAHANAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19

Mesta Wahyu Nita

tanitawahyu17@gmail.com

Institut Agama Islam (IAI) Agus Salim Metro Lampung

Abstract

Disasters and disasters are a necessity that must be faced by every human being. As a believer, regardless of the form of disaster, it will be interpreted as a form of God's love for his people and creatures. As an event that befell mankind, it is essentially a test and trial for mankind's faith as caliph on earth. The monotheism of Muslims will be determined by the events that befall humans, it's just a matter of how to react to the test. The disharmony factor in the family is one of the causes of the breakdown of family communication and will lead to divorce between husband and wife. Disharmony can be caused by a shift in marital values. Couples do not understand the essence and purpose of marriage, having a family which is one of the values in family resilience. Family resilience is one of the factors of harmony in the household. This will have implications for harmony in the social community where it is located. Household values based on religious values need to be understood as a shared need in the family. Family harmony and happiness which is one of the goals can be realized.

Keywords: Family Resilience, Islamic Law, Covid-19

Abstrak

Musibah dan bencana merupakan keniscayaan yang kudu dihadapi setiap insan. Sebagai orang yang beriman, apapun bentuknya bencana akan dimaksani sebagai bentuk kasih Allah kepada umat dan mahluknya. Sebagai peristiwa yang menimpa umat manusia hakekatnya ujian dan cobaan atas iman umat manusia sebagai khalifah di bumi. Ketauhan muslim akan ditentukan pada peristiwa-peristiwa menimpa manusia tinggal bagaimana menyikapinya atas ujian tersebut. Faktor ketidak harmonisan dalam keluarga menjadi salah satu penyebab rusaknya komunikasi keluarga dan akan menghantarkan pada perceraian diantara pasangan suami istri. Ketidak harmonisan bisa disebabkan karena pergeseran nilai nilai perkawinan. Pasangan kurang memahami esensi dan tujuan pernikahan, berkeluarga yang menjadi salah satu nilai dalam ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga merupakan salah satu faktor keharmonisan yang ada dalam rumah tangga. Hal ini akan membawa implikasi pada keharmonisan dalam lingkungan masyarakat sosial dimana berada. Nilai nilai berumah tangga yang dilandasi nilai-nilai agama perlu difahami sebagai sebuah kebutuhan bersama didalam keluarga. Keharmonisan dan kebahagiaan keluarga yang menjadi salah satu tujuan bisa terwujud.

Kata Kunci: Ketahanan Keluarga, Hukum Islam, Covid-19

PENDAHULUAN

Corona virus yang juga dikenal dengan SARSCov2 pertama dilaporkan di Indonesia pada Desember 2019. Virus ini menyebabkan gangguan pernafasan menyebar dengan cepat nyaris ke seluruh dunia. Tiga bulan setelah laporan pertama di Wuhan, Tiongkok. Menyadari penyebaran virus yang sangat cepat Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan Covid 19 sebagai pandemik

global.¹ Setelah 3 tahun covid 19 pandemi dan wabah ini pun belum ada tanda akan berahir. Kini telah menyebar ke lebih dari 140 negara didunia.

Wabah ini termasuk digolongkan pada bencana non alam. Dalam Islam bencana dapat dimaknai sebagai musibah yang dapat menimpa kepada semua umat manusia kapan dan dimanapun berada. Musibah merupakan keniscayaan yang kudu dihadapi umat manusia. Sebagaimana firman Allah dalam kitab umat Islam surat Al Baqorah ayat 155, yang artinya::

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar

Musibah dan bencana merupakan keniscayaan yang kudu dihadapi setiap insan. Sebagai orang yang beriman, apapun bentuknya bencana akan dimaksani sebagai bentuk kasih Allah kepada umat dan mahluknya. Sebagai peristiwa yang menimpa umat manusia hakekatnya ujian dan cobaan atas iman umat manusia sebagai khalifah di bumi. Ketauhuran muslim akan ditentukan pada peristiwa-peristiwa menimpa manusia tinggal bagaimana menyikapinya atas ujian tersebut.

Musibah merupakan taqdir Alah, takdir dimaknai sebagai ketetapan dan ketentuan Allah yang telah terjadi. Manusia sebagai hamba Tuhan, sudah selayaknya sekadar menerima dan mengetahui sebagai sebuah ketetapan dari Tuhan. Dengan demikian, manusia, musti memohon kepada Allah serusekalian alam dan berusaha menyikapi dengan kesabaran dalam kerangka merubah keadaan menjadi lebih baik. Sebagai firman Allah dalam surah al anfal ayat 53

“(siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri², dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui” (QS. Al Anfaal : 53)

Bahwasanya Allah tidak akan merubah kondisi suatu umat dan nikmat didalamnya yang telah dianugerahkannya. Tentusaja hingga umat itu melakukan pergerakan dan perubahan pada komunitasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan yang juga dikenal dengan studi literatur.³ Studi

¹ Muhammad Uyun, Ketahanan Keluarga dan Dampak Psikologis dimasa Pandemi Global, Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah, Ketua Himpsi Sumsel muhamaduyun_uin@radenfatah.ac.id, Disampaikan dalam rangka Webinar Program Doktor Psikologi Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 10 february 2021, 08-11.30 WIB, h2

² Allah tidak mencabut nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada sesuatu kaum, selama kaum itu tetap taat dan bersyukur kepada Allah.

³ Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 32.

pustaka dilakukan dengan membaca berbagai sumber kepustakaan guna memperoleh data yang diperlukan. Sumber data yang dipergunakan adalah data skunder. Data skunder didapat melalui buku, jurnal ilmiah, prosiding, peraturan dan perundangan serta sumberlain yang relevan. ⁴ Kajian kepustakaan merupakan kajian teoritis.⁵ Pengumpulan data didapatdari berita dan artikel. Teknik penelitian yang dilakukan dengan dokumentasi diantaranya untuk mendapatkan data, variabel berupa catatan dan berita.⁶ Analisa data memakai pendekatan kualitatifdengan model Mils dan Huberman.⁷

PEMBAHASAN

Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga dikenal dengan istilah *family strength* juga *familyresilience*. Hal ini dapat difahami sebagai kondisi kecukupan kesinambungan akan akses pendapatan dan sumberdaya dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Diantara kebutuhan dasar adalah:: 1) pangan, 2) air bersih, 3) layanan kesehatan, 4) pendidikan, 5) perumahan, 6) waktu berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat, 7) integrasi sosial.⁸ Ketahanan keluarga merupakan kondisi dimana keluarga memiliki keuletan, tangguh, kemampuan fisik, materi, dan mental spiritual guna kehidupan yang mandiri. Ketahanan keluarga mengandung maksud dan tujuan sebagai kemampuan dalam mengembangkan keluarga yang hidup secara harmonis, sejahtera dan bahagia. Ketahanan keluarga dapat dilihat dan meliputi beberapa aspek:⁹ 1) Ketahanan fisik, ditandai dengan terpenuhinya akan kebutuhan a) sandang (pakainan), b) pangan (makanan yang baik yang halal dan toyib, sehat dan memenuhi akan kebutuhan nutrisi tubuh, c) papan (rumah tempat tinggal yang layak) 2) Ketahanan non fisik, ditandai dengan a) terpenuhi kebutuhan akan mental, psikologis dari pasangan dan anak anak (rasa aman dan terlindungi, tentram, penuh cinta kasih, kedamaian sakinah mawadah warahmah) 3) Ketahanan sosial, ditandai dengan terpenuhinya hubungan fungsional keluarga dan komunitas lingkungan sosial. 4) Ketahanan dalam bidang agama dan hukum, ditandai dengan ketaatan akan ketentuan agama dan hukum yang mengatur hak dan kewajiban seluruh komponen sosial. Pemenuhan akan kebutuhan fisi dan sikis dalam rumah tangga mengharuskan kesiapan mental spiritual, ekonomi dan sosial budaya akan pasangan hidup. Guna menjalankan tanggung jawab dan kewajiban serta pemenuhan akan hak.

Ketahanan keluarga meliputi kemampuan keluarga dalam mengelola sumberdaya dan

⁴ Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 23

⁵ Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, h. 46

⁶ Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, h. 12

⁷ Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, h.43

⁸ Frankenberger, T.R., dan M. K. McCaston. (1998). The Household Livelihood Security Concept. *Food, Nutrition, and Agriculture Journal*. 22: 30-33

⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994, Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera. 1 Juni 1994. Jakarta.

mencapai kesejahteraan.¹⁰ Ketahanan keluarga juga dalam artian kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi terhadap berbagai kondisi dan situasi yang tentu dinamis. Juga dalam artian memiliki sikap positif terhadap tantangan dalam kehidupan. Ketahanan keluarga juga dalam artian: kemampuan suatu keluarga dalam menghadapi dan menangkal berbagai problem dan ancaman dari luar maupun dari dalam. Setidaknya ada lima indikator dalam melihat ketahanan keluarga: 1) Sikap saling melayani, 2) Keakraban diantara anggota keluarga, 3) Orangtua mampu melatih dan mencontohkan dan mendidik anggota keluarga untuk kehidupan yang lebih baik, 4) Kepemimpinan keluarga yang pebuah kasih, 5) Anggota keluarga yang saling menghormati dan patuh terhadap tata nilai yang ada dalam keluarga.¹¹

Selazimnya dalam dinamika sosial dalam skala lokal (keluarga) dikenal dengan dua pengelompokan: 1) dinamika sosial skala lokal 2) karakteristik sistem sosial. ketahanan sosial biasanya dipengaruhi oleh faktor komunal, diantaranya: a) Organisasi sosial (orsos) reproduksi: formasi keluarga, model pernikahan, pertalian darah, prinsip waris, keturunan, b) orsos produksi: stratifikasi serta pembagian kerja ramah gender, c) orsos partisipasi politik: pola manajemen kepemimpinan, 4) orsos keagamaan: terkait hukum yang memperkuat norma sosial yang berlaku. Beberapa faktor sosial yang akan berpengaruh terhadap ketahanan sosial keluarga: 1) integrasi kedalam sistem ekonomi global, terkait hal ini adalah upah/gaji, situasi moneter, pemanfaatan teknologi, modal asing, ketergantungan impor dan ekspor. 2) Aris informasi dan pengetahuan yang cukup deras, 3) pengaruh dan keterintegrasian terhadap pola kehidupan perkotaan, 4) kebijakan kebijakan dan situasi internasional, nasional dan lokal tentu akan mempengaruhi kebijakan lokal terkait kependudukan, kesehatan dan pendidikan. BPS menyatakan pada kondisi ketahanan sosial global akan mempengaruhi: 1) perlindungan penduduk lanjut usia, anak-anak dan penduduk berkebutuhan khusus, 2) Dukungan yang didapat dan diberikan kepada individu dan keluarga terkait dengan jaring pengaman sosial, orang tua tunggal, lansia, dan yang berkebutuhan khusus. 3) partisipasi individu dan komunitas dalam sosial politik, 4) konservasi sumberdaya dan lingkungan akan kebutuhan masa depan dan anak cucu untuk kehidupan masyarakat lokal, 5) kontrol lingkungan sosial terhadap komunitas, rumah tangga dan lintas budaya.

Dalam keterkaitan dengan parturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, ketahanan keluarga tentu banyak tujuan dalam membangun dan mengembangkan individu didalam keluarga. Konsep ketahanan keluarga tentu memiliki hal yang berbeda jika disandingkan dengan konsep kesejahteraan keluarga, pun demikian kedua konsep tersebut memiliki irisan satu dengan yang

¹⁰ Sunarti, Euis. (2001). Studi Ketahanan Keluarga dan Ukurannya: Telaah Kasus Pengaruhnya terhadap Kualitas Kehamilan. [Disertasi]. Bogor : Institut Pertanian Bogor.

¹¹ Walsh, Froma. (1996). The Concept of Family Resilience: Crisis and Challenge. *Fam Proc*, 35: 261 -268.

lain. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi memiliki kemungkinan ketahanan keluarga yang lebih tangguh bila dibandingkan dengan keluarga miskin dan pra sejahtera. Kedua konsep tersebut berada dalam UU No 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga pasal 1 ayat 11. Ketahanan dan kesejahteraan merupakan merupakan keluarga yang memiliki kondisi ulet dan tangguh dan mengandung fisik dan materi guna kehidupan yang mandiri dan pengembangan diri dan keluarga dalam kerangka kehidupan keluarga yang harmonis dan meningkatnya kebahagiaan lahir dan bathin.

Ketahanan keluarga dapat diukur menggunakan pendekatan sistemyang meliputi komponen input berupa sumberdaya fisik dan non fisik. Proses menegemnt keluarga terkait permasalahan keluarga dan mekanisme penyelesaian permasalahannya. Komponen output beruoa terpenuhinya kebutuhan akan fisik dan psikososial.¹² Dengan pendekatan ini, ketahanan keluarga merupakan ukuran kemampuan keluarga dalam menenj masalah yang ada dan dihadapi berdasar sumberdaya yang dimiliki. Keluarga dikatan memiliki ketahanan keluarga yang baik dan tinggi bila dapan memenuhi beberapa aspek berikut: 1) Ketahanan fisik adalah terpenuhinyakebutuhan akan pangan, sandang dan papan serta pendidikan, kesehatan. 2)ketahanan sosial adalah berorientasi pada nilai nilai agama. Komunikasi yang komunikatif dan efektif dan komitmen keluarga yang baik.3) Ketahanan psikologis adalah kemampuan penanggungan masalah non fisik. Pengendalian emosi dengan baik, konsep diri yang positif dan kepedulian anggota keluarga.

Dalam kondisi memaksa dan darurat seperti saat covid sekarang ini, diperlukan kemampuan membangun dan mengatasi ketahanan keluarga. Karena memang katahanan keluarga menjadi hal yang dinamis, keuletan, ketanggugan fisik, psikis, mental dan spiritual. Selanjutnya akan menghantarkan pada kehidupan yang mandiri, pengembangan personal dalam keluarga hingga tercipta keluarga yang harmonis sejahtera lahir dan bathin. Beberapa komponen ketahanan keluarga, diantaranya adalah: 1) Ketahan spiritual meliputi kekuatan keluarga dalam mengejawentahkan nilai nilai agama dan menjadikan agama sebagai benteng tumpuan dan sandaran dalam menghadapi permasalahan yang ada. 2) Ketahanan pdikologis, adalah kemampuan keluarga dalam mengelola emosi hingga menghasilkankonsep diri yng positif, dan kepuasan terhadap pemenuhan kebutuhan dan pencapaian akan tugas perkembangan keluarga. Kemampuan mengelola emosi keluarga dan konsep diri mrnjadi kunci untuk mampu menghadapi permasalahan keluarga baik fisk dan non fisik. 3) Ketahanan ekonomi, adalah kemampuan ekonomi keluarga. Ketahanan ekonomi merupakan kemampuan anggota keluarga dalam mendapatkan sumberdaya ekonomi dari luar sistem keluarga

¹² Sunarti, Euis. (2001). Studi Ketahanan Keluarga dan Ukurannya: Telaah Kasus Pengaruhnya terhadap Kualitas Kehamilan. [Disertasi]. Bogor : Institut Pertanian Bogor

untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan papan, pendidikan dan kesehatan.
4) ketahanan sosial, adalah kemampuan keluarga untuk dapat membangun interaksi sosial sebagai bagian dari anggota masyarakat.

Implementasi Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19

Menjadi kewajiban keluarga menjaga dan menyelamatkan anggota keluarga dari segala resiko dan gangguan. Firman Allah dalam al Quran surah At Tahrim (66) ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan" (QS. At Tahrim : 6)

Beberapa upayadapat dilakukan guna membangun keluarga yang tangguh dinataranya adalah: 1) Ketahanan spiritual, memperkuat keimanan. Iman yang kuat akan menghantarkan kepadasiikap hidup yang optimis dan yakin pertolongan Allah setiap saat. Muslim yang istiqomah dalam iman, akan jauh dan dijauhan akan rasa takut. Firman Allah surat al Fushilat ayat 30.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Bahwasanya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka. Maka Malaikat akan turun dan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (QS. Al Fushilat 30).

Keimanan yang baik dan kuat akan menghantarkan kepada sikap sabar. Sabar bagi muslim hakekatnya merupakan kesadaran akan kebutuhan yang terjadi pada diri adalah rahmat Allah SWT. Selanjutnya seorang mukmin akana merubah dari kondisi buruk menuju kepada kondisi yang lebih baik. Kebaikan yang dilakukan merupakan keharusan bagi mukmin bukan karena faktor faktor luar hanya sekedar membalas kebajikan yang didapat. Allah memberi keberkahan kepada umat manusia jika mereka semua kembali kepada aturan Allah SWT. Q.S al Araf, 96:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْفُرَيْ أَمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِنْ كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

"Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya".(Qs. Al A'raaf, 96).

Didalam ayat lain, dijelaskan tentang Karunia Allah kepada setiap Ummat Manusia, Qs. Ath-Thuur, ayat 21-28 :

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِنْ عَمَلِهِمْ مِنْ شَيْءٍ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ وَأَمَدَدْنَاهُمْ بِفَاكِهَةٍ وَلَحْمٍ مِمَّا يَشْتَهُونَ يَتَنَزَّعُونَ فِيهَا كَأْسًا لَا لَغْوٌ فِيهَا وَلَا تَأْتِيهِمْ وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ غِلْمَانٌ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ لُؤْلُؤٌ مَكْنُونٌ وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ قَالُوا إِنَّا كُنَّا قَبْلُ فِي أَهْلِنَا مُشْفِقِينَ فَمَنْ اللَّهُ عَلَيْنَا وَوَقَانَا عَذَابَ السَّمُومِ إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَدْعُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ

"Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka¹³, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya. Dan Kami beri mereka tambahan dengan buah-buahan dan daging dari segala jenis yang mereka ingini. Di dalam surga mereka saling memperebutkan piala (gelas) yang isinya tidak (menimbulkan) kata-kata yang tidak berfaedah dan tiada pula perbuatan dosa. Dan berkeliling di sekitar mereka anak-anak muda untuk (melayani) mereka, seakan-akan mereka itu mutiara yang tersimpan. Dan sebahagian mereka menghadap kepada sebahagian yang lain saling tanya-menanya. Mereka berkata: "Sesungguhnya Kami dahulu, sewaktu berada di tengah-tengah keluarga Kami merasa takut (akan diazab)". Maka Allah memberikan karunia kepada Kami dan memelihara Kami dari azab neraka. Sesungguhnya Kami dahulu menyembah-Nya. Sesungguhnya Dia-lah yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang." (QS. Ath-Thuur, ayat 21-28)

Dijelaskan terkait keberadaan keluarga muslim dalam Al Quran surah Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu.¹⁴ kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya."

Solusi Penguatkan Ketahanan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19¹⁵

Beberapa solusi dalam membangun tahanan keluarga muslim pada sat wabah muncul

¹³ Maksudnya: anak cucu mereka yang beriman itu ditinggikan Allah derajatnya sebagai derajat bapak- bapak mereka, dan dikumpulkan dengan bapak-bapak mereka dalam surga.

¹⁴ Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.

¹⁵ Nur Ngazizah, Covid-19 Menjaga Ketahanan Keluarga Muslim, Majelis Tabligh PDA Purworejo, <http://punworejomu.com/covid-19-dan-menjaga-ketahanan-keluarga-muslim>, diakses pada 17 Februari 2021

selayaknya Pandemi Covid 19 : 1) Kemampuan untuk merefresh, memperbaiki, reorientasi nilai-nilai, tujuan akan makna dalam ikatan keluarga. 2) Mengokohkan dan meningkatkan fungsi agama menuju kepribadian yang religius. Ketaatan dan kepatuhan menjalankan ajaran agama. 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas interaksi dan komunikasi dalam keluarga, mendorong ekspresi peduli dan care, saling menjaga, melindungi agar terhindar dari bencana. 4) Merifres dan atur ulang pengelolaan sumberdaya keluarga, waktu, finansial, pengetahuan, ketrampilan, energi perhatian. Disesuaikan dengan fokus pada tujuan keluarga agar tetap sehat terhindar dari wabah. 5) Memperbarui keputusan keluarga, memilih sumber informasi akurat dan terpercaya terkait wabah corona sebagai pijakan pengambilan keputusan keluarga. 6) Internalisasi nilai dan ketrampilan hidup dalam sistem keluarga, terkhusus kepada anak dan anggota keluarga yang masih muda. 7) Memelihara dan atau meningkatkan kesehatan kebugaran dan tetap produktif dimasa work from home (WFH) dan isolasi mandiri. 8) Mengenali tekanan-tekanan dan masalah yang muncul. Mengelola dan menaggulangi dengan bijak dan efektif. 9) mengenali kerentanan dan potensi krisis keluarga, pencegahan agar krisis terhindar dari keluarga. 10) Berinfestasi, dalam kerangka kepentingan keluarga sebagai upaya peningkatan kapasitas dalam kerangka penurunan resiko pandemik covid. 11) Kepribadian yang matang, memelihara, mengembangkan dan menguatkan konsep diri sikap dan perilaku positif. 12) Partisipasi aktif dalam upaya pemutusan penyebaran covid. Berkontribusi dalam membantu keluarga rentan dan para pihak yang membutuhkan bantuan. 13) memperluas lingkungan yang dapat menjadi aset keluarga mencari dukungan materi, sosial.

Perspektif Hukum Islam tentang Problematika dan Solusi Rumah Tangga untuk Menjaga Ketahanan Keluarga

Islam sebagai landasan bergerak dan solusi bagi berbagai masalah yang timbul, termasuk didalamnya persoalan keluarga. Jika menjadikan Islam sebagai satu-satunya solusi dalam menghadapi persoalan. Sebagaimana al Quran surah An Baqarah ayat 216:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا
وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (Qs Al Baqarah 216).

Ujian dalam keluarga datang dengan berbagai rupa dan keterbatasan dan keterpurukan ekonomi dalam keluarga. Sifat qanaah (menerima) sangat diperlukan. Hal ini merupakan salah satu

rahasia kebahagiaan dalam keluarga. Tidak menjadikan kesempitan duniawi menjadi penyebab cekcok dan perceraian. Konflik dalam keluarga juga merupakan bagian dari ujian rumah tangga, Agar konflik tidak semakin menjadi dan berkepanjangan, selayaknya menghindari cacik maki dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Karakteristik hubungan pasangan yang sehat adalah: a) rasa hormat dan merasa dihargai, b) kepercayaan dan kesetiaan, c) hubungan seksual yang baik, d) komunikasi yang baik, e) berbagi, f) kerjasama dan saling mendukung, g) kebersamaan, h) Spiritualitas, i) fleksible dalam suasana transisi dan perubahan.¹⁶

Keluarga yang kuat memiliki semangat untuk memajukan kesejahteraan dan kebahagiaan masing-masing, menunjukkan penghargaan satu sama lain, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan berbicara satu sama lain, menghabiskan waktu bersama-sama, memiliki rasa spiritualitas, dan menggunakan krisis sebagai kesempatan untuk tumbuh. Konsep rumahtangga sudah digambarkan dan dijelaskan dalam kitab suci umat Islam sebagai berikut. Al quran surah Ar Rum ayat 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

"Sebagian dari tanda keagungan Allah adalah Allah telah menciptakan istri-istri kalian dari jenis kalian sendiri agar kalian memperoleh ketenangan hidup bersamanya. Allah tanamkan kecintaan dan kasih sayang di antara kalian. Sungguh adanya hidup berpasangan suami istri menjadi bukti adanya kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal."

Dalam Islam kita mendengar istilah sakinah (ketentraman) , mawaddah (ketenangan) wa rahmah (kedamaian jiwa) dapat difahami sebagai kehidupan yang damai yang melingkupi setiap keluarga dan rumah tangga. Ketenangan dan ketraman merupakan salah satu jujuan dalam berumah tangga dalam pernikahan. Perasaan sakinah yaitu perasaan nyaman, tenram kepada yang dicintai. Sebagai suami istri yang menjalankan akan perintah Allah SWT, dengan tekun, saling menghormati dan toleransi. Suasana tenang (sakinah) akan memunculkan rasa saling mengasihi dan menyayangi (mawaddah). Rasa tanggung jawab kedua belah pihak semakin terbangun dan tinggi. Dalam keluarga yang sakinah akan muncul mawaddah warrahmah. Mawaddah difahami sbagai perasaan cinta kasih. Perasaan mawaddah anantara pasangan suami istri akan melahirkan keindahan keihlasan saling hormat menghormati yang akan mendapatkan kebahagiaan dalam rumah tangga. Sikap mawaddah akan memancarkan kepada seluruh anggota keluarga dan masyarakat lingkungan.

KESIMPULAN

¹⁶ Kaslow, R. & Robinson, J. 1996. „Longterm satisfying marriages: perceptions of contributing factors”, American Journal of Family Therapy, vol. 24, no. 2, pp. 69-78.

Faktor ketidak harmonisan dalam keluarga menjadi salah satu penyebab rusaknya komunikasi keluarga dan akan menghantarkan pada perceraian diantara pasangan suami istri. Ketidak harmonisan bisa disebabkan karena pergeseran nilai nilai perkawinan. Pasangan kurang memahami esensi dan tujuan pernikahan, berkeluarga yang menjadi salah satu nilai dalam ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga merupakan salah satu faktor keharmonisan yang ada dalam rumah tangga. Hal ini akan membawa implikasi pada keharmonisan dalam lingkungan masyarakat sosial dimana berada. Nilai nilai berumah tangga yang dilandasi nilai-nilai agama perlu difahami sebagai sebuah kebutuhan bersama didalam keluarga. Keharmonisan dan kebahagiaan keluarga yang menjadi salah satu tujuan bisa terwujud.

Faktor perceraian yang mendominasi adalah disebabkan faktor ekonomi, sosial, karena hilangnya rasa tanggung jawab dan keharmonisan. Penguatan sendi keluarga dari berbagai aspek cukup signifikan untuk dibangun. Hal ini agar dapat meminimalisir angka perceraian dalam keluarga. Dipandang perlu pembekalan bagi calon pengantin yang akan memulai berumah tangga atau menikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta 2010
- _____. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta 2013
- Frankenberger, T.R., dan M. K. McCaston. . The Household Livelihood Security Concept. Food, Nutrition, and Agriculture Journal. 1998
- Kaslow, R. & Robinson, J. Longterm satisfying marriages: perceptions of contributing factors", American Journal of Family Therapy, vol. 24, no. 2, 1996
- Muhammad Uyun, Ketahanan Keluarga dan Dampak Psikologis dimasa Pandemi Global, Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah, Ketua Himpis Sumsel muhamaduyun_uin@radenfatah.ac.id, Disampaikan dalam rangka Webinar Program Doktor Psikologi Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 10 februari 2021
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2014
- Nur Ngazizah, *Covid-19 Menjaga Ketahanan Keluarga Muslim*, Majelis Tabligh PDA Purworejo, <http://purworejomu.com/covid-19-dan-menjaga-ketahanan-keluarga-muslim>, diakses pada 17 Februari 2021
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994, Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera. 1 Juni 1994. Jakarta.
- Sugiyono.. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2010
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta 2012
- Sunarti, Euis. Studi Ketahanan Keluarga dan Ukurannya: Telaah Kasus Pengaruhnya terhadap Kualitas Kehamilan. [Disertasi]. Bogor : Institut Pertanian Bogor. 2001
- Walsh, Froma. The Concept of Family Resilience: Crisis and Challenge. Fam Proc, 1996